

Meningkatkan Keterampilan Pemahaman Membaca Dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Metode SQ3R

Rafli Ramadhan^{a, 1*}, Sunarti^{a, 2}

^a Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

¹ raflirahmadhan2020@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 Maret 2021;

Revised: 13 Maret 2021;

Accepted: 1 April 2021.

Kata-kata kunci:

Keterampilan Membaca;

Pemahaman;

Metode SQ3R.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode SQ3R siswa kelas III SD N Plebengan Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi, dengan instrumen berupa soal tes membaca pemahaman dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Peningkatan tersebut dapat kita lihat dari peran aktif dan antusias siswa yang bertanya saat mengikuti pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R. Peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan Metode SQ3R ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa, pada pra siklus nilai rata-rata sebesar 73.50 dengan presentase ketuntasan 45.83%. Siklus I sebesar 80,17 dengan presentase ketuntasan 87.50% dan siklus II sebesar 90.13 dengan presentase ketuntasan sebesar 100%.

Keywords:

Reading Skills;

Comprehension;

SQ3R Method.

ABSTRACT

Improving Reading Comprehension Skills In Thematic Learning Using SQ3R Method. *This research aims to improve students' reading skills in thematic learning by using SQ3R method of grade III students at SD N Plebengan School Year 2020/2021. This research is a class action study, with models Kemmis and Mc. Taggart. Data collection techniques in this research use tests and observations, with instruments in the form of reading comprehension tests and observation sheets. Data analysis techniques used are descriptive quantitative techniques and qualitative descriptive techniques. The results of this study showed that the use of SQ3R method in thematic learning can improve students' reading skills. The improvement can be seen from the active and enthusiastic role of students who ask questions while following the learning of comprehension reading skills using the SQ3R method. The improvement of comprehension reading skills by using the SQ3R Method is indicated by the increase in the average student score, in the pre-cycle average score of 73.50 with a percentage of completeness of 45.83%. Cycle I is 80.17 with a complete percentage of 87.50% and cycle II is 90.13 with a percentage of completeness of 100%.*

Copyright © 2021 (Rafli Ramadhan & Sunarti). All Right Reserved

How to Cite : Ramadhan, R., & Sunarti. (2021). Meningkatkan Keterampilan Pemahaman Membaca Dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Metode SQ3R . *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v1i1.70>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan pendidikan yang dapat memberikan bekal kemampuan dasar bagi siswa, kemampuan dasar tersebut meliputi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, serta pengetahuan dan keterampilan dasar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Kemampuan dasar disekolah dasar diajarkan melalui berbagai mata pelajaran seperti: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Agama, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Bahasa Indonesia (BI) dan Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) serta Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan (PJOK). Dari semua mata pelajaran yang ada di atas semuanya saling terpadu yang di mana dalam pembelajarannya menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran kedalam satu pembelajaran yang dibuat secara ringkas, padat dan jelas sehingga memberikan pengalaman yang bermakna pada anak.

Pembelajaran tematik sangat menuntut kreativitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan siswa, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku (Hidayah Nurul, 2015:35). Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis. Membaca berarti memahami teks bacaan baik secara literal, interpretatif, kritis, maupun kreatif, (Dalman 2013).

Kridalaksana (Bukhari, 2010), berpendapat bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara yang bermakna dalam bentuk pemahaman baik secara diam-diam atau pengajaran keras-keras. Dalam membaca terdapat membaca pemahaman yang dijelaskan oleh Somadayo (Fuzidri, dkk 2014: 109), beliau menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut. Pertama, kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis. Kedua, kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat. Ketiga, kemampuan membuat simpulan.

Menurut Budiarti dan Haryanto (2016:236) Keterampilan membaca adalah sesuatu hal yang penting, karena dengan membaca tidak hanya meningkatkan keterampilan dan menambah pengetahuan, tetapi dapat menggali lebih dalam lagi karena merupakan efek mendasar suatu perkembangan imanjinasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II SD N Plebengan pada akhir semester 2, memberikan penjelasan bahwa siswa merasa bosan apabila membaca teks yang begitu panjang yang ada pada buku paket maupun pada LKS. Hal itu di kemukakan oleh guru saat memulai pembelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran kurang maksimal. Selain itu faktor kurang memperhatikan materi dan seringkali ramai sendiri dengan teman sebangkunya sehingga guru sampai menegur anak-anak yang ramai saat sudah mulai pembelajaran.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan menunjukkan siswa belum mampu menguasai pembelajaran membaca pemahaman dalam pembelajaran tematik dengan baik. Permasalahan yang terjadi pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD N Plebengan adalah rasa bosan dikarenakan teks yang terlalu panjang dan juga metode pembelajaran guru yang masih konvensional yang menyebabkan pembelajaran terlihat monoton dengan cara mengajar guru. Sehingga siswa menjadi ramai dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan. Selain itu kemampuan membaca siswa untuk memahami teks bacaan dalam proses pembelajaran tematik masih mengalami kesulitan, yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan membaca siswa untuk menemukan gagasan utama, menemukan informasi bacaan, menentukan fakta dan opini serta menarik kesimpulan.

Berangkat dari pengamatan yang dilakukan peneliti oleh guru kelas II melalui wawancara, maka peneliti akan melakukan pra siklus guna memvalidkan data sebenarnya, yang digunakan peneliti untuk mengetahui keadaan sebenarnya melalui tes membaca pemahaman dan menceritakan kembali teks bacaan sebelum melakukan tindakan dengan penggunaan metode SQ3R. Berdasarkan hasil hitung dapat diperoleh data sebagai berikut, bahwa setelah dilakukannya pra siklus ada 13 siswa dari 24 jumlah keseluruhan siswa yang dalam keterampilan membaca pemahamannya masih rendah. Rendahnya keterampilan membaca ini dapat dilihat dari hasil hitung yang membuktikan bahwa jumlah siswa tuntas atau yang mencapai indikator sejumlah 11 siswa dengan presentase ketuntasan yaitu 45,83% dan jumlah tidak tuntas sejumlah 13 siswa dengan presentase tidak tuntas 54,17% dengan nilai rata-rata sebesar 73,50. Setelah mendapatkan data melalui kegiatan pra siklus maka peneliti menyimpulkan bahwa hal ini sejalan dan sesuai dengan jawaban guru kelas II dimana masih ada 9 siswa yang keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran tematik masih rendah.

Data yang diperoleh peneliti ini akan dijadikan sebagai tolak ukur dan dasar sebelum peneliti melakukan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode SQ3R siswa kelas III SD N Plebengan Tahun 2020. Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik yang diharapkan nantinya jumlah siswa tidak tuntas mengalami penurunan dan jumlah siswa tuntas mengalami peningkatan. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang tidak hanya membuat siswa mampu menguasai materi pembelajaran saja tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan rasa rajin dan menambah minat siswa terutama saat pembelajaran membaca suatu teks.

Metode pembelajaran menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran di kelas sangat diperlukan untuk memberikan suasana yang berbeda kepada siswa saat belajar, sehingga dapat menumbuhkan semangat siswa di dalam kegiatan mengajar di kelas. Ada beberapa metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran Survey, Questions, Read, Recite, Review atau jika di singkat (SQ3R). Metode SQ3R merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Francis Pleasant Robinson dengan menekankan pada aspek pemahaman terhadap teks bacaan. Penekanan metode ini pada keterampilan siswa dalam memahami sebuah bacaan sehingga dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik dan secara aktif. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan penerapan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca siswa kelas III SD N Plebengan.

Menurut Hamzah dan Nurdin Mohammad (2011:115) metode pembelajaran SQ3R merupakan salah satu bagian elaborasi, yang menggunakannya untuk membentuk kebiasaan siswa berorientasi dalam membaca, melatih kemampuan membaca cepat, melatih daya peramalan berkenaan dengan isi bacaan dan mengembangkan kemampuan membaca kritis dan kompherensif. Dalam metode SQ3R sebelum kegiatan membaca dilakukan terlebih dahulu pembaca melakukan survei terhadap bacaan yang akan dibaca dengan tujuan untuk mendapatkan gagasan umum tentang teks bacaan, kemudian dilanjutkan dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan, siswa kemudian berusaha menjawab pertanyaan yang telah dibuat sendiri dengan membaca keseluruhan isi bacaan, setelah kegiatan membaca, siswa kemudian menjawab pertanyaan yang telah dibuat dan mencatat pokok-pokok penting dari bacaan serta dapat pula membuat ringkasan atau dapat menceritakan kembali apa yang telah dibaca dengan kalimat sendiri, selanjutnya adalah tahap meninjau ulang bacaan yang telah dibaca. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD N Plebengan yang beralamat Jl. Bale, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul.

Peneliti mengamati bahwa pada umumnya siswa kelas III di SD N Plebengan sudah baik dalam memahami teks bacaan, namun masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam

memahami teks bacaan. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman siswa dalam menemukan gagasan utama, menemukan informasi bacaan, menentukan fakta dan opini serta menarik kesimpulan yang masih kurang. Selain itu juga dipengaruhi oleh rasa bosan, kurangnya minat siswa dalam membaca dan juga penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan guru masih cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah).

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD N Plebengan yang beralamat di Dusun Plebengan Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Bantul. Subyek pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini siswa kelas III SD N Plebengan yang berjumlah 24 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alasan peneliti menggunakan PTK karena penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, sekaligus memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Arikunto (2010: 137) menjelaskan bahwa setiap siklus terdiri dari empat tahap yang mengacu pada model Kemmis dan MC Taggart diantaranya perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Setelah satu siklus selesai diimplementasi dan refleksi sudah dilakukan, maka langkah selanjutnya yaitu membuat perencanaan ulang dalam siklus tersendiri sebagai pengembangan siklus yang telah dilakukan sebelumnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi, dengan instrumen berupa soal tes membaca pemahaman dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan pengamatan pada guru kelas II melalui wawancara, sehubungan penelitian ini dilaksanakan online maka data awal dari guru kelas II sangat dibutuhkan sebelum mengetahui data yang sebenarnya sebelum dilakukan tindakan. Alasan peneliti melakukan pengamatan melalui wawancara pada guru kelas II, karena guru kelas II sudah mengetahui karakteristik dan perkembangan kognitif serta keterampilan siswa. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran baru jadi konsen penelitian ini yaitu siswa kelas III yang baru saja naik dari kelas II. Untuk memvalidkan data berdasarkan wawancara pada guru kelas II, disini peneliti melakukan prasiklus yang digunakan peneliti dalam mengetahui keadaan sebenarnya melalui tes membaca pemahaman dan menceritakan kembali teks bacaan tanpa diterapkannya metode SQ3R.

Setelah dilakukannya pra siklus diperoleh data sebagai berikut, bahwa terdapat 13 siswa dari 24 jumlah keseluruhan siswa yang dalam keterampilan membaca pemahamannya masih rendah. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman ini dilihat dari: menemukan gagasan utama, menemukan informasi bacaan, menentukan fakta dan opini, dan menarik kesimpulan. Berangkat dari permasalahan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian untuk meningkatkan rendahnya keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode SQ3R siswa kelas III SD N Plebengan Tahun 2020. Sebelum melaksanakan tindakan kelas disini peneliti merencanakan terlebih dahulu langkah awal sebelum tindakan dilakukan yaitu: Perencanaan tindakan dan Pelaksanaan Tindakan.

Pertama, Perencanaan Tindakan. Penelitian ini dilandaskan dengan mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Setiap langkah kerja yang dilaksanakan akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut: (a) Menentukan SK-KD dan juga indikator (b) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Silabus membaca pemahaman dengan metode SQ3R yang digunakan sebagai patokan pelaksanaan pembelajaran. RPP dan silabus ini dibuat oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. (c) Menyusun teks bacaan yang digunakan sebagai materi pembelajaran dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang digunakan siswa dalam menerapkan metode SQ3R setelah membaca keseluruhan teks. (d) Menyiapkan media pembelajaran PPT dan juga aplikasi whatsapp yaitu video call saat pembelajaran jarak jauh berlangsung (online). (e) Membuat soal evaluasi untuk siklus I yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan atau pembuatan soal tes untuk mengevaluasi keterampilan membaca pemahaman siswa, serta pembuatan

lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan. (f) Dalam tahap perencanaan ini peneliti juga bekerja sama dengan guru kelas. Peneliti beserta guru kelas melakukan diskusi tentang penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman, yang dimana setelah melakukan diskusi peneliti yang nantinya menjadi guru untuk mengajar siswa dengan menggunakan langkah-langkah metode SQ3R. (g) Dalam tahap perencanaan juga dilakukan penyesuaian materi yang disampaikan dengan jadwal per sesi dimana dalam satu sesi terdiri dari 6 siswa dan 1 jam pelajaran. (h) Pemberian teks bacaan, LKS dan juga lembar evaluasi pada siswa yang dimana wali murid datang kesekolahan untuk mengambil teks bacaan, LKS dan juga lembar evaluasi pada hari senin tanggal 27 Juli 2020 sebagai persiapan sebelum dilakukan tindakan. (i) Melakukan absen online melalui google formulir satu jam sebelum dimulainya pembelajaran video call melalui aplikasi whatsapp.

Kedua, Pelaksanaan Tindakan. Pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 29 Juli 2020 pada pukul 08.00-12.40 WIB dengan banyak waktu yang dilaksanakan pada pertemuan pertama berlangsung selama 280 menit dengan masing-masing waktu dibagi kedalam empat sesi. Untuk sesi pertama sampai dengan keempat diikuti oleh 6 siswa dan satu guru dengan waktu 70 menit. Pada pertemuan pertama Peneliti yang disini sebagai guru melakukan panggilan video call melalui WA, setelah dalam satu sesi sudah terisi enam siswa maka guru sudah siap memulai pembelajaran. Kemudian guru melakukan kegiatan, apersepsi kepada siswa tentang kebiasaan membaca dan pentingnya memahami isi bacaan.

Setelah melakukan apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu tentang menemukan gagasan utama dalam satu paragraf. Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang materi dengan judul "Ciri-Ciri Makhluk Hidup I", gagasan utama, dan juga memberikan contoh. Setelah itu guru meminta pada siswa untuk mengamati teks yang sudah didapatkannya. Kemudian guru meminta siswa untuk mendengarkan penjelasan guru mengenai membaca dengan metode SQ3R. Setelah menjelaskan dan praktek bersama dengan siswa menggunakan metode SQ3R, kemudian guru mengarahkan siswa untuk menjawab soal evaluasi guna mengukur pemahaman siswa setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode.

Dari soal evaluasi dapat diperoleh data bahwa ada 2 keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini, yaitu proses dan juga produk. Dari keberhasilan proses melalui observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama diperoleh data presentase 60% dan 80% untuk aktivitas guru. Sedangkan untuk keberhasilan produk melalui tes diperoleh data 14 siswa yang tuntas pada keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode SQ3R dengan presentase 58,33% dan 10 siswa belum tuntas dengan presentase 41,67% dengan nilai rata-rata 74,96. Pada siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 30 Juli 2020 pada pukul 08.00-11.10 WIB dengan banyak waktu yang dilaksanakan pada pertemuan kedua berlangsung selama 210 menit dengan masing-masing waktu dibagi kedalam tiga sesi.

Untuk sesi pertama sampai dengan ketiga diikuti oleh 8 siswa dan satu guru dengan waktu 70 menit. Pada pembelajaran kedua yaitu dengan cara tatap muka, dimana guru membagi setiap sesinya yaitu delapan orang dengan masing-masing waktu yaitu 70 menit. Sebelum memulai pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian guru meminta perwakilan siswa untuk memimpin berdoa. Guru melakukan presensi pada siswa dan dilanjut mempersiapkan siswa untuk belajar. Setelah dirasa siswa sudah siap untuk menerima pembelajaran dari guru kemudian guru melakukan apersepsi kepada siswa tentang pelajaran yang kemarin.

Setelah melakukan apersepsi kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu tentang menemukan gagasan utama dalam setiap paragraf. Kemudian guru membagikan teks bacaan yang nantinya akan dibaca oleh siswa. Selanjutnya guru memberikan penjelasan penjelasan tentang materi dengan judul "Ciri-Ciri Makhluk Hidup II", gagasan utama, dan juga memberikan contoh. Kemudian guru meminta siswa untuk mendengarkan penjelasan guru mengenai membaca dengan metode SQ3R. Kegiatan ini dilakukan hampir sama dengan pertemuan pertama tetapi bedanya disini yaitu dengan cara tatap muka, dengan judul dan isi teks yang berbeda.

Keberhasilan proses yang dilakukan melalui observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua diperoleh presentase 70% dan 100% untuk aktivitas guru. Sedangkan untuk keberhasilan produk melalui tes diperoleh data 21 siswa yang tuntas pada keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode SQ3R dengan presentase 87,50% dan 3 siswa belum tuntas dengan presentase 12,50% dengan nilai rata-rata 85,38. Berdasarkan hasil data diatas maka

perlu dilanjutkan pada siklus ke II karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan pada Bab III yaitu 100% dan masih terdapat 3 siswa yang belum tuntas dalam nilai KKM yang ditentukan yaitu 75.

Pada siklus II yang awalnya dirancang dengan 2 kali pertemuan, tetapi menjadi 1 kali pertemuan, hal itu dikarenakan nilai siswa sudah mencapai indikator keberhasilan dan adanya peningkatan presentase ketuntasan dari seluruh siswa. Pertemuan pada siklus II dilakukan pada hari Selasa 4 Agustus 2020 pada pukul 08.00-12.00 WIB dengan banyak waktu yang dilaksanakan pada siklus II berlangsung selama 240 menit dengan masing-masing waktu dibagi kedalam empat sesi. Pada tahapan di siklus II Peneliti yang disini sebagai guru memulai pembelajaran dengan cara panggilan video call melalui WA, setelah dalam satu sesi sudah terisi enam siswa maka guru sudah siap memulai pembelajaran. Kemudian guru melakukan kegiatan, apersepsi kepada siswa dengan cara bernyanyi terlebih dahulu sebelum menanyakan materi yang sudah dipelajari sebelumnya, hal ini berguna untuk meningkatkan konsentrasi siswa.

Setelah melakukan apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu tentang menemukan gagasan utama dalam satu paragraf. Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang materi dengan judul "Ciri-Ciri Makhhluk Hidup III", gagasan utama, dan juga memberikan contoh. Setelah itu guru meminta pada siswa untuk mengamati teks yang sudah didapatkannya. Kegiatan pembelajaran hampir sama dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama. Perbedaannya pada siklus II ini siswa sudah lebih mengerti akan metode yang diterapkan oleh guru. Guru meminta siswa untuk bersama mempraktekkan langkah-langkah metode SQ3R dengan panduan LKS dan dibimbing oleh guru.

Siswa melihat LKS nomor 1, yaitu pada tahapan survey. Pada tahapan Survey ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara umum terhadap bacaan. Dalam survei tersebut siswa diminta untuk membaca judul, menghitung jumlah paragraf, dan membaca kalimat pertama dan terakhir pada setiap paragraf. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk melihat LKS nomor 2, yaitu pada tahapan *question*. Pada tahapan ini siswa diminta untuk membuat pertanyaan dari teks yang sudah dibaca secara sekilas tadi. Pada tahapan question ini guru memberikan sedikit motivasi pada siswa agar berani mengajukan pertanyaan. Sebelumnya guru memberi satu contoh pertanyaan, kemudian siswa membuat pertanyaan dan setelah itu guru menunjuk satu persatu siswa untuk membacakan pertanyaan yang sudah dibuatnya.

Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk mencermati LKS nomor 3, yaitu pada tahapan read. Pada tahapan ini guru memberi waktu pada siswa untuk membaca teks bacaan secara keseluruhan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat dan juga untuk memahami isi teks bacaan. Siswa diminta untuk mencermati kembali teks bacaan serta mencari jawaban dan juga untuk menemukan gagasan utama pada setiap paragraf. Setelah selesai membaca guru mengarahkan siswa untuk melihat LKS nomor 4, yaitu tahapan *recite*. Pada tahapan ini guru mengarahkan pada siswa untuk menjawab pertanyaan, menemukan gagasan utama, dan menuliskan hal-hal penting dari teks bacaan yang sudah dibaca oleh siswa.

Setelah tahapan tersebut dilakukan kegiatan LKS nomor 5 atau review yaitu guru melibatkan siswa dan meminta siswa mempresentasikan hasil LKS yang kemudian bertanya jawab mengenai garis besar isi teks. Selanjutnya guru dan siswa bersama menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal evaluasi yang sudah dibagikan pada siswa. Keberhasilan proses yang dilakukan melalui observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama ini diperoleh presentase 100% dan 100% untuk aktivitas guru. Sedangkan untuk keberhasilan produk melalui tes diperoleh data 24 siswa yang tuntas pada keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode SQ3R dengan presentase 100% dengan nilai rata-rata 90,13. Pada tahapan siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan dan dari 24 siswa kelas III SD N Plebengan sudah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, diperoleh data bahwa keberhasilan penelitian ini dapat dilihat melalui keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Pada keberhasilan proses ini aktivitas siswa di siklus I pertemuan pertama menunjukkan presentase keterlaksanaan pembelajaran siswa pada pertemuan pertama sebesar 60,00% dengan kategori cukup dan di pertemuan kedua sebesar 70,00% dengan kategori cukup. Dari siklus I maka dapat diperoleh nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 65,00%. Kemudian dilanjut pada siklus II yang dimana dalam pelaksanaannya yaitu satu pertemuan dengan presentase sebesar 100%.

Maka dapat disimpulkan bahwa untuk hasil aktivitas kegiatan pembelajaran siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode SQ3R dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 82,5%. Selanjutnya pada aktivitas guru di siklus I pertemuan pertama nilai presentase sebesar 80,00% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Dari siklus I maka dapat diperoleh nilai rata-rata aktivitas guru sebesar 90,00%. Kemudian dilanjutkan pada siklus II yang dimana dalam pelaksanaannya yaitu satu pertemuan dengan presentase sebesar 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk hasil aktivitas kegiatan pembelajaran guru dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode SQ3R dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 95,00%.

Sedangkan untuk keberhasilan produk sendiri dapat dilihat dari nilai tes membaca pemahaman dan menceritakan kembali teks bacaan. Nilai rata-rata pra siklus sebesar 73,50 dengan presentase ketuntasan 45,83% dan nilai rata-rata siklus I sebesar 80,17 dengan presentase 87,50%. Jadi untuk nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus I sebesar 6,67. Selanjutnya perhitungan nilai rata-rata siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata siklus II sebesar 90,13 dengan presentase 100%, jadi untuk nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 9,95. Kemudian untuk nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus II dengan nilai rata-rata 90,13 dengan presentase 100%, jadi untuk nilai rata-rata pra siklus ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata sebesar 16,63.

Berdasarkan hasil hitung baik dari keberhasilan proses dan keberhasilan produk sama-sama mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini membuktikan bahwa rendahnya keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran tematik siswa kelas III SD N Plebengan dapat meningkat setelah penggunaan metode SQ3R diterapkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD N Plebengan mengalami peningkatan dengan menggunakan metode SQ3R. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD N Plebengan dapat terlihat dari meningkatnya proses pembelajaran dan hasil pembelajaran selama menggunakan metode SQ3R. Siswa yang semula pasif dan belum memahami teks bacaan dengan baik dan benar. Siswa sekarang menjadi aktif dan mudah dalam memahami teks bacaan yang diberikan oleh guru dengan menggunakan metode yang tepat yaitu SQ3R dimana metode ini memfokuskan pada siswa untuk aktif dan guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran Tematik. Pembuktian didasarkan pada empat hal, pertama keberhasilan penelitian ini dapat dilihat melalui keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Hasil aktivitas kegiatan pembelajaran guru dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode SQ3R dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 95,00%. Kedua, untuk keberhasilan produk sendiri dapat dilihat dari nilai tes membaca pemahaman dan menceritakan kembali teks bacaan, untuk nilai rata-rata pra siklus ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata sebesar 16,63. Ketiga, berdasarkan hasil hitung baik dari keberhasilan proses dan keberhasilan produk sama-sama mengalami peningkatan yang signifikan. Keempat, peningkatan yang terjadi dikarenakan dalam proses pembelajaran baik saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) ataupun tatap muka telah menggunakan metode SQ3R.

Referensi

- Abidin, Yunus dkk. 2018. Pembelajaran Literasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiarti, Haryanto. 2016. Jurnal Prima Edukasia Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. Nomor 2 Vol 4 tersedia di alamat <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/6295/pdf> diakses pada tanggal 10 Maret 2020 Pukul 10:00.
- Bukhori, Drs, M. Pd. 2010. Keterampilan Berbahasa (Membaca dan Menuli). Banda Aceh: Yayasan PeNA.
- Dalman. 2013. Keterampilan Membaca. Jakarta : Rajawali Pers.
- Fuzidri, dkk. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Siswa Kelas VIII 5 MTSN Kamang Kabupaten Agam: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran Volume 2 Nomor 3 Tersedia di alamat <http://>

<http://103.216.87.80/index.php/pbs/article/view/9550> diakses pada Kamis 24 Oktober 2019 pukul 21:30 WIB.

- Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2011. Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayah Nurul. 2015. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. Nomor 1 vol 2 tersedia di alamat <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1280/1008> diakses pada tanggal 05 April 2020 Pukul 15:07.
- Ngalimun. 2014. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Pranowo. 2018. Membangun Budaya baca melalui Membaca Level Akademik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar(Anggota IKAPI).
- Somadayo, Samsu. 2013. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2011. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/ RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI. Kencana: Jakarta.